

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pepohonan yang berada di jalur hijau Jalan HM. Rafi'I, Jalan Maliyo di Pangkalan Bun saat ini diduga banyak yang mengalami kondisi yang kurang baik. Banyak pohon telah berumur tua dan terserang hama/penyakit sehingga berpotensi mengalami kematian atau tumbang. Oleh karena itu perlu adanya informasi dan pemantauan tentang kondisi kesehatan pohon sehingga dapat digunakan sebagai dasar pemeliharaan terhadap pohon yang berada di RTH khususnya jalur hijau.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut ialah membuat ruang terbuka hijau (RTH) perkotaan. Menurut Undang undang nomor 26 tahun 2007, ruang terbuka hijau merupakan area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik tanaman yang tumbuh secara alamiah maupun sengaja ditanam. Keberadaan RTH diperlukan untuk menjaga keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan binaan pada kawasan perkotaan. Jalur hijau merupakan salah satu contoh bentuk RTH yang diterapkan pada jalan raya. Jalur hijau jalan berperan dalam mengurangi polusi akibat emisi dari kendaraan yang antara lain berbentuk gas pencemar dan partikel padat. Seperti disebutkan oleh Grey dan Deneke (1978) dalam Desianti (2011), tanaman dapat mengurangi konsentrasi polutan di udara melalui pelepasan oksigen dan pencampuran antara udara tercemar dengan

udara bersih. Tanaman dapat mengurangi polusi udara melalui penyerapan gas pencemar dan penjerapan partikel.

Fungsi utama ruang terbuka hijau yaitu fungsi ekologis untuk menjamin sistem sirkulasi udara kota, pengatur iklim mikro, peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyerap polutan, habitat satwa, dan penahan angin. Ruang terbuka hijau selain memiliki fungsi ekologis juga memiliki fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi estetika. RTH juga memiliki fungsi sosial budaya dan fungsi ekonomi. Ruang terbuka hijau juga berfungsi untuk memperindah lingkungan kota dan menciptakan keseimbangan dan keserasian suasana pada area yang terbangun dan tidak terbangun (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008).

Menurut Undang-Undang No.26 Tahun 2007 secara tegas mengamanatkan 30% dari wilayah kota berwujud RTH, 20% RTH publik dan 10% RTH privat (Undang-Undang No 26, 2007). Pengalokasian 30% RTH ini ditetapkan dalam Peraturan Daerah (Perda) tentang RTRW Kota dan RTRW Kabupaten. Ruang terbuka hijau (RTH) harus direncanakan dengan mempertimbangkan bagaimana bangunan gedung dapat seimbang, serasi, dan aman dengan lingkungan di sekitarnya. Perencanaan RTH juga harus mempertimbangkan bagaimana membuat ruang luar dan ruang terbuka hijau seimbang, serasi, dan selaras dengan lingkungan di sekitarnya.

Pangkalan Bun adalah ibu kota Kabupaten Kotawaringin Barat di Kalimantan Tengah. Pangkalan Bun adalah bagian dari Kecamatan Arut Selatan dan merupakan komunitas dari beberapa kelurahan, terutama

Mendawai, Raja, Mendawai Seberang, dan Raja Seberang. Kota Pangkalan Bun memiliki luas 238,46 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 101,203 jiwa dengan kepadatan penduduk 424 jiwa/km<sup>2</sup> (RDTR Pangkalan Bun, 2021). Berdasarkan luas wilayah Kota Pangkalan Bun baru mengalokasikan sebesar 0,054% yang diperuntukan sebagai RTH. Berdasarkan prosentase lahan RTH yang tersedia di Pangkalan Bun belum memenuhi Undang-Undang No.26 Tahun 2007.

Pemeliharaan yang baik pada jalur hijau jalan membuat keadaan fisik pohon baik, sebaliknya jika pemeliharaannya buruk dapat menyebabkan kondisi pohon buruk dan dapat menurunkan kualitas pohon dari segi estetika, ekologis dan terutama untuk keselamatan pengguna jalan. Untuk mencegah hal buruk yang dapat membahayakan pengguna jalan maka perlu dilakukan evaluasi kondisi pohon pada jalur hijau. Evaluasi kondisi pohon dilakukan karena terkait dengan faktor keamanan dan kenyamanan bagi manusia sebagai pengguna jalan.

Pohon dikatakan sehat atau normal ketika pohon tersebut masih dapat menjalankan fungsi fisiologisnya. Sebaliknya, dikatakan tidak sehat apabila pohon yang secara struktural mengalami kerusakan baik secara keseluruhan ataupun sebagian pohon. Penyebab utama penyakit tumbuhan dapat berupa organisme hidup patogenik ataupun faktor lingkungan fisik (Karlinsari dkk., 2010). Dalam metode Penilaian Kesehatan Hutan (*Forest health monitoring/FHM*), kondisi kesehatan hutan didasarkan pada penilaian terhadap indikator-indikator terukur yang dapat menggambarkan kondisi

tegakan secara komprehensif. Indikator-indikator tersebut adalah pertumbuhan, kondisi tajuk, kerusakan dan mortalitas, indikator biologis tingkat polusi udara, kimia tanaman, dendrokronologi, kondisi perakaran, tingkat radiasi yang digunakan dalam fotosintesis, struktur vegetasi, habitat hidup liar, dan lichen (Cline, 1995 dalam Putra, 2004).

Monitoring Kesehatan pohon pada 2 jalur areal ruang terbuka hijau yaitu di Jalan Jalan HM Rafi'I, Jalan Malijo di Pangkalan Bun perlu diketahui sebagai informasi bagi tindakan perawatan yang dapat dilakukan pada pohon yang tidak sehat. Identifikasi status kesehatan pohon merupakan upaya penting dalam pengelolaan pohon, sesuai kaidah silvikultur untuk menjaga kesehatan pohon hutan dengan tahap-tahap mengendalikan, memfasilitasi, melindungi dan menyelamatkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data tentang tingkat kerusakan pohon yang terjadi di Pangkalan Bun dan untuk mengetahui bentuk serangan yang disebabkan oleh faktor biotik dan abiotik pada pohon agar tetap terjaga nya kesehatan pohon-pohon. Menentukan status kesehatan pohon merupakan tugas penting perawatan pohon sesuai dengan prinsip pengelolaan hutan untuk menjaga kesehatan pohon hutan dengan memantau, memfasilitasi, melindungi dan menghemat sumber daya (Duryat dkk., 2014 dalam Pertiwi, 2019).

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah pohon pada Jalur Hijau Jalan HM. Rafi'I, Jalan Malijo Di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. Pepohonan yang berada di Jalan HM. Rafi'I, Jalan Malijo Di

Pangkajene saat ini diduga banyak yang mengalami kondisi yang kurang baik, Banyak pohon telah berumur tua dan terserang hama/penyakit sehingga berpotensi mengalami Namun, banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan pohon baik biotik maupun abiotik, kondisi tidak sehat pohon dapat berdampak negatif pada ekosistem hutan khususnya pada Jalan HM.Rafi'I, Jalan Malijo Arut Selatan Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, sehingga sangat penting untuk memantau dan menjaga kesehatan pohon agar keberlanjutan Jalan HM.Rafi'I, Jalan Malijo dapat berlanjut dengan baik. Oleh karena itu, sebagai langkah awal dalam pengelolaan kesehatan pohon dalam Jalan HM. Rafi'I, Jalan Malijo perlu dilakukan monitoring kesehatan pohon, sehingga diperoleh data-data yang akurat dan mendukung untuk dilakukan tindakan selanjutnya terhadap pohon-pohon yang ada pada Jalan HM. Rafi'I dan Jalan Malijo tersebut.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah dan jenis pohon yang ada di Jalur Hijau di Jalan HM. Rafi'I, Jalan Malijo
2. Mengetahui status kesehatan pohon yang ada menggunakan kodefikasi kerusakan pohon yang meliputi lokasi kerusakan, tipe kerusakan dan tingkat keparahan pohon di Jalur Hijau di Jalan HM. Rafi'I, Jalan Malijo

#### D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ada berbagai jenis pohon di Jalur Hijau di Jalan HM. Rafi'I, Jalan Malijo
2. Tipe dan tingkat kerusakan pohon di jalur hijau di Jalan HM. Rafi'I, dan Jalan Malijo di Pangkalan Bun

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen pengelola Jalur Hijau di Jalan HM. Rafi'I, Jalan Malijo sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal sesuai fungsinya serta kelestariannya dapat tetap terjamin dengan baik